

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Siswa merupakan bagian dari komunitas pembelajar, oleh karenanya tanggung jawab belajar turut berperan membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Sebagai guru, harus dapat menciptakan peluang, di mana penanaman tanggung jawab belajar harus dimulai ketika siswa duduk di sekolah dasar. Tanggung jawab belajar yang dimiliki siswa memiliki peran strategis dalam pembelajaran, yang dapat membangun karakter siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Saat ini pendidikan di Indonesia sedang berusaha mencapai mutu pendidikan yang bagus. Agar mutu pendidikan yang bagus dapat tercapai, maka seorang siswa harus belajar dengan tekun karena tanggung jawab seorang siswa adalah belajar. Belajar adalah suatu proses usaha di mana seseorang berinteraksi langsung dengan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, keterampilan, kecakapan ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya untuk mencetak individu yang pandai dan terampil, tetapi juga menanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma di dalam masyarakat. Seperti

kebiasaaan, kecakapan dan berkepribadian yang baik, salah satunya yaitu tanggung jawab siswa. Siswa dituntut untuk wajib belajar agar dapat mencapai suatu prestasi yang gemilang. Menurut pendapat Pam Schiller & Tamera Bryant (dalam Astuti, 2005: 17) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 22) belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjektif dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan. Sedangkan menurut Sjarkawi (2008: 41) menjelaskan seseorang yang memiliki tingkat perkembangan moral lebih tinggi, maka juga memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila seseorang yang memiliki tingkat pertimbangan moral rendah, maka tingkat sosialisasi dan tanggung jawabnya juga rendah.

Upaya menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran menjadi perhatian guru, di mana dalam pembelajaran guru tidak terpusat pada tujuan pendidikan saja. Pembelajaran yang terpusat pada siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan aspek emosi siswa sehingga tanggung jawab belajar siswa akan semakin tumbuh (Cook-Sharter, 2010). Tanggung jawab adalah kesiapan fisik dan mental untuk menerima kewajiban atau tugas, tanggung jawab yang dimaksudkan harus dilakukan dengan tulus. Tanggung jawab belajar siswa dapat dilihat dari kesiapan siswa untuk menerima kewajiban atau tugas dengan sepenuh hati, melaksanakan tugas dengan baik, menerima resiko dari setiap tindakan yang diambil, tidak

menyalahkan orang lain tanpa bukti yang akurat, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, rajin belajar, rajin melakukan tugas, memiliki jadwal belajar (Mania, 2015).

Seseorang dikatakan bertanggung jawab apabila memperlihatkan ciri-ciri (Mustari, 2011: 1): 1. selalu memajukan diri sendiri, 2. memilih jalan lurus, 3. selalu waspada, 4. menjaga kehormatan diri, 5. memiliki komitmen pada tugas, 6. melaksanakan tugas dengan standar yang baik, 7. mengakui semua perbuatan, 8. menepati janji, 9. berani menanggung resiko atas ucapan dan tindakan. Maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab terdiri dari kedisiplinan, sportivitas, taat terhadap tata tertib dan komitmen terhadap tugas.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk memiliki moral yang tinggi pada anak maka perlu diajarkan perilaku tanggung jawab dalam keluarga melalui proses sosialisasi dengan anggota keluarga itu sendiri maupun dengan masyarakat luar. Jadi perilaku tanggung jawab pada anak perlu ditanamkan sejak dini, karena ketika anak mulai memasuki dunia sekolah dia akan dihadapkan pada proses belajar dan tanggung jawab belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi di MI Muhammadiyah Karanganyar tanggung jawab dalam belajar siswa masih rendah. Rendahnya tanggung jawab belajar tampak dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah (PR) siswa sering malas untuk mengerjakannya dan pada akhirnya tugasnya tidak diselesaikan, kurangnya kesadaran dalam melaksanakan piket tematik sesuai

jadwal. Selain itu dalam menghargai waktu dirasa masih kurang, hal tersebut terlihat ketika pembelajaran, ketika mengerjakan tugas tidak kunjung selesai justru siswa malah bercanda dengan teman sebangku atau teman lain yang mengakibatkan waktu terbuang percuma. Di dalam tematik konsentrasi belajar siswa juga sangat mudah terpengaruh dengan teman sebangkunya, siswa berangkat ke sekolah selain belajar juga dijadikan sebagai ajang untuk bertemu, berkumpul dengan teman-teman, bercanda dan lain sebagainya. Sementara tugas sejatinya untuk belajar dan menimba ilmu mulai memudar menjadi tanggung jawab pokok. Tetapi hal tersebut menjadi realita dan potret siswa masa kini, selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah, menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding.

Apabila tanggung jawab belajar tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa, tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik, kebiasaan kurangnya kedisiplinan diri, dan bahkan siswa tidak naik tematik. Dengan demikian diperlukan cara yang tepat untuk membimbing dan membantu siswa dalam menangani rendahnya tanggung jawab belajar, baik dari keluarga maupun dari sekolah. Orang tua dapat membantu anak dalam mengingatkan tanggung jawabnya sebagai siswa di rumah, sedangkan dari pihak sekolah yang berkompeten membantu siswa dengan permasalahannya adalah wali tematik, kepala sekolah, guru mata pelajaran dan segala komponen yang ada di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat tesis dengan judul “Pengelolaan Karakter Tanggung Jawab Belajar di MI Muhammadiyah Karanganyar”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan atas tiga hal:

1. Bagaimana internalisasi karakter tanggung jawab belajar dalam RPP di MI Muhammadiyah Karanganyar ?
2. Bagaimana internalisasi karakter tanggung jawab belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Karanganyar ?
3. Bagaimana internalisasi evaluasi karakter tanggung jawab belajar dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah Karanganyar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan internalisasi karakter tanggung jawab belajar dalam RPP di MI Muhammadiyah Karanganyar.
2. Mendeskripsikan internalisasi karakter tanggung jawab belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Karanganyar.
3. Mendeskripsikan internalisasi evaluasi karakter tanggung jawab belajar dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah Karanganyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan secara teoritis dapat:

- a. Menambah dan memperkaya khasanah mengenai pentingnya tanggung jawab belajar di dunia pendidikan.
- b. Menumbuhkan kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di program studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### 2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi siswa untuk dapat mempunyai sikap tanggung jawab terhadap belajar yang akan bermanfaat untuk kehidupan di masa depan. Memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung dan melihat pengelolaan tanggung jawab belajar yang sesuai. Sedangkan manfaat bagi guru adalah dapat meningkatkan kinerja serta inovasi dalam mengajar serta membentuk karakter siswa dalam tanggung jawab belajar. Dan bagi kepala sekolah bermanfaat untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan realita serta fenomena yang ada di lingkungan sekolah demi terciptanya pembaruan yang berkemajuan.